

FROM AWARENESS TO ACTION: PENGARUH KESADARAN GREEN ACTION DAN CSR TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR MUDA

¹ Luqmanul Hakim, ² Najwa Ullinuha, dan ³ Aprilia Herlina Ariyani

^{1,2} Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Jl. Rs. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450

³ Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Jl. Rs. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450

¹ luqmanul.lnh20@gmail.com, ² najwaullinuha27@gmail.com, ³ apriliah.19@gmail.com

Abstract

This study investigates the influence of green action awareness and Corporate Social Responsibility (CSR) on the investment decisions of young investors. With the growing emphasis on sustainable investing, understanding the factors driving investment preferences toward environmentally and socially responsible instruments is crucial. This research explores the relationship between investors' awareness of green initiatives, their perception of corporate CSR efforts, and their inclination to invest in sustainable assets. This research is based on data processing using the multiple linear regression method through the JAMOVI software. Employing a quantitative approach, this study analyzes data collected from a sample of young investors in Jakarta with age ranging between 18-25 years old and successfully collects 108 respondents who meet the criteria. The findings reveal a significant positive correlation between green action awareness, CSR perception, and sustainable investment decisions. These results highlight the increasing importance of environmental and social considerations in shaping the investment strategies of the younger generation, suggesting a shift towards a more sustainable and responsible investment landscape. The implications of this research are relevant for companies seeking to attract young investors and investment professionals adapting to the evolving preferences of the next generation of investors.

Keywords: *Green Action, Corporate Social Responsibility, Sustainable Investment.*

Pendahuluan

Minat generasi muda terhadap investasi berkelanjutan terus meningkat seiring dengan tumbuhnya kesadaran akan *green action* dan *Corporate Social*

Responsibility. Berdasarkan berita dari Antaranews data per 8 Agustus 2024 menunjukkan bahwa 55,38% investor di pasar modal Indonesia berusia di bawah 30 tahun, dan 24,09% berusia 31–40 tahun. Hal ini mencerminkan dominasi generasi milenial dan Gen Z dalam investasi pasar modal. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Mahendra Siregar, mengungkapkan bahwa generasi milenial di dunia lebih tertarik pada investasi yang berkelanjutan atau memiliki dampak positif pada sosial dan lingkungan.. Hal ini mencerminkan perubahan preferensi investasi generasi muda yang kini lebih mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi mereka.

Sejalan dengan fenomena tersebut, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang mencakup tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan memiliki peran penting dalam keputusan investasi. Studi yang dilakukan oleh Nur Haliza (2024) menemukan bahwa meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan dan prinsip ESG mendorong investor untuk lebih mempertimbangkan investasi berkelanjutan. Generasi muda, khususnya, mulai beralih ke investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi investasi yang berbasis keberlanjutan bukan hanya tren sementara, tetapi merupakan bagian dari pergeseran pola pikir investor dalam mengambil keputusan investasi.

Penulisan penelitian ini didasarkan pada permasalahan apakah terdapat hubungan antara aksi *Corporate Social Responsibility* dan kesadaran *green action* terhadap preferensi investasi pada instrumen berbasis keberlanjutan? Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara kesadaran *green action* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap preferensi investasi pada instrumen berbasis keberlanjutan.

Metode Penelitian atau Permasalahan

***Environmental, Social, and Governance* (ESG)**

Menurut Yudha & Rahman (2024), ESG merupakan suatu konsep yang mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan serta berfungsi sebagai indikator non keuangan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu keberlanjutan, semakin banyak investor yang mempertimbangkan kriteria ESG dalam analisis investasi mereka. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2024), mengungkapkan bahwa pengungkapan pelaporan keberlanjutan memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan investor. Investor cenderung memutuskan untuk menanamkan modal pada perusahaan yang menunjukkan komitmen pada praktik ESG yang baik, karena hal ini dianggap dapat mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan jangka panjang. Investor menganggap bahwa manajemen risiko ESG merupakan komponen penting dalam menentukan investasi pada perusahaan tertentu. Semakin tinggi risiko ESG, nilai perusahaan akan menurun di mata investor. Sebaliknya, kinerja ESG yang baik dengan risiko ESG yang rendah cenderung meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor (Stiadi et al., 2023).

Green Action

Menurut World Economic Forum dalam *The Future of Nature and Business*, seiring berjalannya waktu, fokus global terhadap keberlanjutan telah menggeser prioritas perusahaan. Perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk menjalankan kegiatan operasional yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Dalam menghadapi tuntutan tersebut, perusahaan didorong untuk menerapkan praktik yang mendukung keberlanjutan, salah satunya melalui *Green Action*. *Green Action* merupakan aksi tanggung jawab lingkungan yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan melalui praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dalam lingkup bisnis, *Green Action* melibatkan upaya strategis untuk mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam operasi bisnis, yang meliputi efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, serta penggunaan sumber daya terbarukan (Halim et al., 2022). Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan

Green Action ke dalam strategi bisnisnya cenderung memiliki daya tarik lebih besar di pasar saham, meningkatkan loyalitas investor, serta berpotensi meraih keunggulan kompetitif di tengah meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan.

Corporate Social Responsibility

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Pemerintah mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya yang didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, komunitas lokal, serta masyarakat secara luas. *Corporate Social Responsibility* adalah suatu aksi tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan guna menciptakan citra yang baik bagi perusahaan (Alamsyah & Malanua, 2021). Umumnya, CSR dapat dikenakan pada karyawan di perusahaan itu sendiri atau masyarakat luas. Aksi CSR perusahaan terhadap karyawannya adalah dengan meningkatkan taraf kesejahteraan karyawan dalam bekerja. Dengan hal itu, perusahaan mampu mencegah risiko bisnis yang muncul dari internal perusahaan. Penerapan CSR terhadap masyarakat luas mengarah pada peningkatan loyalitas pelanggan dan investor. Perusahaan yang dapat membuktikan komitmen serta kinerja CSR yang unggul cenderung memperoleh keunggulan kompetitif, baik dalam menarik investasi, mempertahankan pelanggan, maupun merekrut dan mempertahankan karyawan berbakat (Nopriyanto, 2024).

Keputusan Investasi Investor Muda dalam merespons *Green Action*

Shleifer (2000) menyatakan bahwa individu dalam pengambilan keputusan investasi tidak selalu rasional karena dipengaruhi oleh bias kognitif dan heuristik. Penyimpangan dari rasionalitas sempurna, seperti *overconfidence* dan *representativeness*, dapat menyebabkan kekeliruan penilaian pasar dan anomali harga. Seiring dengan itu, penelitian dalam keuangan perilaku menunjukkan bahwa preferensi pribadi, nilai-nilai moral, serta pertimbangan sosial dapat memengaruhi keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah et al.

(2023) dengan judul "Dampak Perilaku Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi" meneliti pengaruh perilaku bias terhadap pengambilan keputusan investasi. Studi ini menggunakan pendekatan studi literatur yang mencakup tinjauan terhadap berbagai sumber seperti buku teks dan literatur daring yang relevan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bias yang disebabkan oleh faktor psikologis dan keterbatasan individu dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi oleh investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahfi, S. D. (2023) dengan judul "*Why Do Some Young Investors in Indonesia Integrate Sustainable Investment in their Portfolio?*" meneliti motivasi dan minat investor muda di Indonesia dalam mengambil keputusan terkait investasi berkelanjutan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 250 investor muda di Indonesia yang telah berinvestasi selama lebih dari satu tahun. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup kesadaran ESG dan *green action*, sedangkan variabel dependennya adalah keputusan investasi berkelanjutan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran terhadap ESG dan partisipasi dalam aksi hijau memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran ESG dan partisipasi dalam aksi hijau memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi berkelanjutan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi ESG dan keterlibatan dalam aksi hijau dapat menjadi strategi untuk mendorong lebih banyak investor muda agar memilih investasi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Pengembangan Hipotesis

Melihat bagan model penelitian yang digunakan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan, yaitu:

H1: Kesadaran *Green Action* mempengaruhi keputusan investasi investor muda.

H2: Penerapan CSR mempengaruhi keputusan investasi investor muda.

Dalam penelitian ini, variabel independen dirumuskan sebagai kesadaran *Green Action* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Lalu, variabel dependen dirumuskan sebagai keputusan investasi investor muda.

- a. Hipotesis 1: Kesadaran *Green Action* mempengaruhi keputusan investasi investor muda.

H1o : $Y1o = 0$, artinya variabel independen (Kesadaran *Green Action*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Keputusan investasi investor muda).

H1a : $Y1a = 0$, maknanya variabel independen (Kesadaran *Green Action*) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Keputusan investasi investor muda).

- b. Hipotesis 2: Pengungkapan CSR mempengaruhi keputusan investasi investor muda.

H2o : $Y1o = 0$, maknanya variabel independen (Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Keputusan investasi investor muda).

H2a : $Y1a = 0$, maknanya variabel independen (pengungkapan *Corporate Social Responsibility*) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Keputusan investasi investor muda).

Pengumpulan dan Pengukuran Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner berupa Google Form kepada investor muda yang merupakan investor aktif di pasar modal dengan rentang usia 18-25 tahun. Isi kuesioner ini telah disesuaikan dengan variabel penelitian, yaitu keputusan investasi, kesadaran akan *green action*, dan penerapan *corporate social responsibility*, dengan pengukuran melalui skala Likert. Penelitian ini mengukur instrumen menggunakan skala Likert untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok dalam suatu peristiwa tertentu (Sugiyono, 2022 hlm. 146).

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dalam mendeskripsikan jawaban responden yang diperoleh dari kuesioner terhadap pernyataan mengenai indikator yang terkait dengan variabel keputusan investasi (Y), kesadaran *green action* (X1), dan penerapan CSR (X2).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, di mana responden dipilih sebelumnya oleh peneliti

berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow, yang bertujuan untuk menentukan jumlah sampel minimal ketika total populasi belum diketahui secara pasti (Riyanto & Hermawan, 2020).

Rumus Lemeshow:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

Z α = Skor-Z pada tingkat kepercayaan yang diinginkan (95% = 1,96)

p = Proporsi (diasumsikan 0,5)

d = Tingkat presisi (10% = 0,1)

Perhitungan:

$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 \approx 100$$

Melalui perhitungan berikut, dapat diperoleh hasil sebanyak 96,04 sampel. Setelah dilakukan pembulatan, didapat jumlah responden penelitian ini sebanyak 100 responden.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data dan Hasil

Uji Deskriptif

Descriptives												
	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	Y_1	Y_2
N	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Mean	4.35	4.43	4.29	4.44	4.41	4.38	4.29	4.28	4.32	4.54	4.50	4.42
Standard deviation	0.740	0.811	0.907	0.687	0.774	0.666	0.774	0.771	0.807	0.729	0.704	0.822
Minimum	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1
Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Shapiro-Wilk W	0.725	0.673	0.697	0.729	0.718	0.756	0.788	0.764	0.712	0.638	0.671	0.661
Shapiro-Wilk p	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001

Uji deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel memiliki nilai mean yang berada pada rentang 4.28 hingga 4.54, menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan jawaban yang tinggi terhadap pernyataan yang diberikan dalam kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran terhadap tindakan ramah lingkungan (*green action*), persepsi terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta keputusan investasi investor muda secara umum cukup tinggi.

Selain itu, uji normalitas dilakukan menggunakan tes Shapiro-Wilk untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas > 0.05 (Sunjoyo et al., 2013: 65). Hasil analisis menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai $p < 0.001$, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Dengan kata lain, data dalam penelitian ini cenderung tidak mengikuti pola distribusi normal, sehingga metode analisis yang digunakan harus disesuaikan. Oleh karena itu, uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan Spearman's rho sebagai alternatif dari Pearson karena sifat distribusi data yang tidak normal.

Uji Korelasi

Correlation Matrix X1

		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5
Total_X1	Spearman's rho	0.562	0.579	0.589	0.439	0.494
	df	106	106	106	106	106
	p-value	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001

Correlation Matrix X2

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5
Total_X2	Spearman's rho	0.561	0.689	0.573	0.521	0.493
	df	106	106	106	106	106
	p-value	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001

Correlation Matrix Y

		Y_1	Y_2
Total_Y	Spearman's rho	0.814	0.833
	df	106	106
	p-value	<.001	<.001

Hasil dari uji korelasi menunjukkan bahwa semua indikator dalam variabel X1 dan X2 memiliki korelasi signifikan dengan total skor variabel nya dengan p-value < 0.001, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara setiap indikator dan total skornya. Nilai korelasi Spearman untuk indikator X1 berkisar antara 0.439 hingga 0.589, sedangkan untuk X2 berkisar antara 0.493 hingga 0.689. Adapun untuk variabel Y, nilai korelasi antara indikator Y_1 dan Y_2 terhadap total skor Y masing-masing adalah 0.814 dan 0.833, yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator

dalam penelitian ini memiliki hubungan yang cukup baik dengan variabelnya masing-masing, sehingga data ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Scale Reliability Statistics X1	
	Cronbach's α
scale	0.768

Item-rest correlation	
X1_1	0.582
X1_2	0.633
X1_3	0.536
X1_4	0.391
X1_5	0.566

Scale Reliability Statistics X2	
	Cronbach's α
scale	0.724

Item-rest correlation	
X2_1	0.348
X2_2	0.496
X2_3	0.513
X2_4	0.513
X2_5	0.548

Uji validitas dilakukan menggunakan metode *item-rest correlation*, yang membandingkan korelasi antara setiap butir pernyataan dengan total skor variabelnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel (0.195) pada tingkat signifikansi 10%, yang berarti bahwa seluruh indikator valid dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.768, X2 sebesar 0.727, dan Y sebesar 0.749. Karena seluruh nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0.7, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Hal ini mengindikasikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten jika digunakan dalam kondisi yang sama.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Multikolinearitas

	VIF	Tolerance
Total_X1	1.34	0.748
Total_X2	1.34	0.748

- Uji Autokorelasi

Autocorrelation	DW Statistic	p
-0.0731	2.13	0.536

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel X1 (Kesadaran *Green Action*) dan X2 (CSR) sebesar 1.34, dengan nilai *Tolerance* sebesar 0.748. Karena $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0.1$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

Selanjutnya, hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (DW) test menunjukkan bahwa nilai $DW = 2.13$, dengan p-value sebesar 0.536. Karena nilai DW berada dalam rentang 1.5 hingga 2.5, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi linear berganda dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linear

Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	-0.482	0.8436	-0.571	0.569
Total_X1	0.220	0.0366	6.013	<.001
Total_X2	0.210	0.0401	5.239	<.001

Overall Model Test						
Model	R ²	Adjusted R ²	F	df1	df2	p
1	0.548	0.539	63.6	2	105	<.001

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran *green action* dan CSR berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor muda, dengan sekitar 54.8% variasinya dapat dijelaskan oleh kedua faktor ini. Lebih lanjut, hasil uji t menunjukkan bahwa investor muda cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang aktif dalam praktik keberlanjutan lingkungan, meskipun kebijakan CSR yang transparan juga tetap menjadi pertimbangan penting dalam keputusan investasi mereka.

Uji Hipotesis

	Variabel	t-hitung	p-value	Kesimpulan
H1	Kesadaran Green Action → Keputusan Investasi	6.013	< 0.001	Diterima
H2	CSR → Keputusan Investasi	5.239	< 0.001	Diterima

Hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1), yaitu kesadaran *green action* berpengaruh terhadap keputusan investasi, diterima. Hal ini didukung oleh nilai t-hitung sebesar 6.013 dan p-value < 0.001, yang berarti bahwa semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap aksi ramah lingkungan, semakin besar peluang mereka untuk mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam keputusan

investasinya. Begitu juga dengan hipotesis kedua (H2), yaitu CSR berpengaruh terhadap keputusan investasi, yang juga diterima. Dengan t-hitung sebesar 5.239 dan p-value < 0.001, ini menunjukkan bahwa semakin baik kebijakan CSR suatu perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor muda terhadap perusahaan tersebut, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keputusan investasinya.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa kesadaran *green action* dan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor muda. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial dalam investasi mereka, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berkontribusi terhadap keputusan investasi, yang berarti semakin tinggi kesadaran seseorang terhadap *green action* dan semakin positif pandangan mereka terhadap kebijakan CSR, semakin besar kecenderungan mereka untuk memilih investasi yang berkelanjutan.

Hasil dari penelitian ini juga mengemukakan bahwa kesadaran *green action* dan CSR memang berpengaruh terhadap keputusan investasi jika dilihat secara keseluruhan. Dengan kata lain, kedua faktor ini bersama-sama dapat memengaruhi cara investor muda mengambil keputusan dalam berinvestasi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa sekitar 54.8% perbedaan dalam keputusan investasi bisa dijelaskan oleh kesadaran lingkungan dan program CSR perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa investor muda semakin mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam keputusan investasi mereka.

Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran terhadap *green action* dan persepsi terhadap *Corporate Social Responsibility* serta keputusan investasi investor muda memiliki hubungan yang signifikan. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori mengenai pengaruh faktor sosial dan kesadaran lingkungan terhadap keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor psikologis dan sosial memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama di kalangan investor muda. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kesadaran *green action* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor muda. Hal ini memperkaya teori mengenai bagaimana faktor-faktor individual dapat berkontribusi terhadap keputusan investasi.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi yang lebih sesuai dengan preferensi investor muda. Dengan mayoritas responden menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap *green action* dan CSR, perusahaan dapat mengadaptasi strategi pemasaran dan komunikasi mereka dengan menonjolkan aspek keberlanjutan sebagai faktor yang menarik bagi investor muda. Selain itu, perusahaan juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyesuaikan kebijakan CSR mereka agar lebih selaras dengan ekspektasi investor.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keberlanjutan berperan dalam keputusan investasi, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam merancang produk investasi yang berorientasi pada aspek lingkungan dan sosial. Dengan meningkatnya minat terhadap investasi berbasis keberlanjutan, perusahaan dapat mengembangkan instrumen investasi yang lebih sesuai dengan tren ini, seperti *green bonds* atau reksa dana berbasis ESG.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, variabel kesadaran terhadap *Green Action* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai mean yang berada pada rentang 4.28 hingga 4.54, menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung setuju bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor muda. Dengan peningkatan kesadaran dalam aspek lingkungan dan sosial dalam dunia investasi, hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor keberlanjutan menjadi pertimbangan yang besar bagi investor muda dalam berinvestasi. Selain itu, penelitian ini mendukung teori bahwa faktor psikologis dan sosial berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi, terutama di kalangan generasi muda yang semakin peduli terhadap keberlanjutan.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan yang ingin menarik minat investor muda sebaiknya lebih menonjolkan komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan dan tanggung jawab sosial karena adanya pergeseran tren di kalangan investor muda saat ini yang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan semata, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari investasi mereka.

Keterbatasan Penelitian

1. Hasil penelitian ini berdasarkan data yang peneliti kumpulkan dari investor muda dengan rentang usia 18–25 tahun yang berdomisili di Ibukota DKI Jakarta. Peneliti menyarankan untuk dapat memperluas sebaran data di penelitian selanjutnya agar hasil penelitian lebih mewakili sebagian besar investor muda.
2. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi investor muda dapat ditinjau dari berbagai variabel independen. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis variabel kesadaran *Green Action* dan penerapan *Corporate Social Responsibility*. Maka dari itu, penelitian ini tidak sepenuhnya dapat mewakili cara investor muda dalam mengambil keputusan investasi. Peneliti menyarankan untuk turut mempertimbangkan variabel lain seperti *herding behavior*, literasi

keuangan, dan faktor psikologis lainnya dalam memproyeksikan keputusan investasi investor muda.

3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda, yang memiliki keterbatasan dalam mengungkap aspek-aspek subjektif dan emosional dari keputusan investasi. Dalam penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk turut melakukan pendekatan kualitatif atau metode campuran untuk memahami lebih dalam mengenai motivasi dan preferensi investor muda.

Referensi

- ANTARA News. (2024, Februari 27). Insight IM ungkap 70 persen investor dari generasi milenial dan Z. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/berita/4183359/insight-im-ungkap-70-persen-investor-dari-generasi-milenial-dan-z>
- Alamsyah, M. F., & Malanua, W. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 154-172.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT)*. Lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 40. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
- Mufidah, A., Sari, N. K., Awaliyah, I. N., & Nurhayati. (2023). Dampak perilaku bias terhadap pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia (JIBEKA)*, 17(2), 196–211.
- Nabilah, N. H. Z. (2025). Dampak ESG dan faktor tata kelola terhadap kinerja keuangan: Perspektif perusahaan Indonesia.
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 1-12.
- Shleifer, A. (2000). *Inefficient markets: An introduction to behavioral finance*. Oxford University Press.
- Syahfi, S. D. (2023). Why do some young investors in Indonesia integrate sustainable investment in their portfolio? *Review of Integrative Business and Economics Research*, 12(3), 70–84.

Nabilah, N. H. Z., & Mangifera, L. (2024). Peran Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam Memengaruhi Keputusan Investor pada Investasi Berkelanjutan. *Jurnal Media Akademik*.

Lampiran

A. Lampiran pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

1. Variabel Keputusan Investasi (Y)

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
	1	2	3	4	5
Tren Green Action mempengaruhi keputusan saya untuk berinvestasi.					
Perusahaan yang menerapkan dan mengimplementasikan CSR dengan baik cenderung menjadi pilihan saya dibanding yang tidak.					

2. Variabel *Green Action* (X1)

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
	1	2	3	4	5
Saya peduli terhadap isu lingkungan.					
Saya selalu membawa botol atau tas belanja sendiri untuk mengurangi sampah plastik.					
Saya mengurangi penggunaan kendaraan pribadi untuk menekan emisi karbon.					

Saya mendukung kebijakan pemerintah atau perusahaan yang mendorong praktik ramah lingkungan.					
Saya lebih memilih membeli produk atau menggunakan layanan dari perusahaan yang memiliki komitmen terhadap praktik ramah lingkungan.					

3. Variabel *Corporate Social Responsibility* (X2)

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
	1	2	3	4	5
Saya lebih suka berbelanja di toko atau restoran yang memperlakukan karyawannya dengan baik.					
Saya merasa bahwa perusahaan yang memprioritaskan kesejahteraan sosial masyarakat akan memiliki kinerja bisnis yang lebih baik dalam jangka panjang.					
Saya memahami konsep CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) dan bagaimana perusahaan menerapkannya dalam operasionalnya.					
Saya percaya bahwa perusahaan					

yang memiliki CSR yang kuat akan memiliki prospek bisnis yang lebih baik.					
Saya tertarik untuk mencari tahu apakah perusahaan tempat saya berinvestasi memiliki program CSR yang baik atau tidak.					